PENINGKATKAN KEMAMPUAN KARANGAN MENULIS KARANGAN ESKPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *WALL CHART*

Andi Paida
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Sulawesi Selatan
paida@unismuh.ac.id

INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
https://ojs.un.ac.id/indonesia

Abstract: Improving the Ability to Write Exposition Essay Using Wall Chart Media. The purpose of this study was to improve the ability to write exposition essay using wall chart media. This research is a classroom action research. The population in this study was grade X students of SMK Negeri 9 Bulukumba. The results showed that the use of wall chart media in exposition writing learning can improve student learning outcomes in cycle II. In addition, the use of wall chart media can increase student activity in the learning process.

Keywords: write, exposition essay, wall chart media

Abstrak: Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eskposisi Dengan Menggunakan Media *Wall Chart.* Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi menggunakan media *wall chart*. Penelitian ini, merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini, adalah siswa kelas X SMK Negeri 9 Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Selain itu, penggunaan media *wall chart* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: menulis, karangan eksposisi, media *wall chart*

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut, disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Maka dari itu, agar menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu, haruslah terjalin baik antara unsur bahasa maupun unsur isi (Nurgiyantoro, 2009: 296).

Penguasaan berbagai unsur dalam menulis mengharuskan pembelajaran yang tercipta secara sistematis dan menarik agar siswa bisa dengan mudah mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan dari guru. Sehingga, siswa bisa mendapatkan banyak manfaat dalam pembelajaran menulis. Adapun manfaat menulis yaitu: (a) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam

melihat realitas di sekitar. Kepekaan dan melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. (b) kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya. (c) dengan aktifitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis dan logis. (d) dengan keteraturan tersebut membantu kita untuk meyampaikan pendapat atau pemikiran kita pada orang lain. (e) dengan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres (Akhdiah, 2015: 41).

Pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis antara lain, media *wall chart*, media gambar seri, media poster, media iklan, media brosur dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media *wall chart* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Melalui bimbingan guru, *wall chart* dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa dalam belajar menulis karangan eksposisi. Maka dari itu, peneliti memilih media *wall chart* sebagai media pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa SMK Negeri 9 Bulukumba.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 9 Bulukumba, siswa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar yang ditetapkan di sekolah. Selain itu, guru belum pernah menggunakan media jenis apapun untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan sarana dan prasarana sudah memadai di sekolah tersebut. Hal inilah yang membuat penulis ingin menggunakan media wall chart yang cocok untuk materi ajar karangan eksposisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Arikunto (2010: 135). Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 9 Bulukumba. Adapun jumlahnya sebanyak 24 orang siswa. Kelas ini dipilih karena pembelajaran mengarang eksposisi diajarkan di kelas X. Di samping permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dialami oleh kelas ini.

Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan non tes siswa. Tes berupa tugas keterampilan, yaitu membuat karangan eksposisi, sehingga peneliti bisa melihat secara langsung kemampuan menulis karangan setiap siswa. Sedangkan non tes siswa diperoleh melalui instrumen pengamatan sikap dan siswa selama pelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi juga akan ditambahkan sebagai salah satu bukti konkret dari penelitian yang dilakukan ini.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 9 Bulukumba berlangsung dengan dua siklus. Hasil penelitian diperoleh melalui tes berupa tulisan karangan eksposisi siswa dan non tes berupa lembar observasi untuk guru dan siswa. Adapun solusi dari permasalahan pembelajaran yang terjadi berkaitan dengan karangan teks eksposisi menggunakan media *wall chart*. Di samping itu, peningkatan kemampuan menulis siswa dapat meningkat karena adanya eksekutor yang baik, yaitu guru. Oleh sebab itu, pada kegiatan awal dilakukan perencanaan yang baik oleh guru dan peneliti kemudian melanjutkan tahapan pada setiap siklus, yaitu pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Berikut pendeskripsian hasil penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kemampuan menulis karangan ekspossi siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat peningkatannya dengan membandingkan siklus I dan siklus II.

Tahap perencanaan

Setelah mengadakan observasi pada sekolah lokasi penelitian maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap perencanaan yaitu: (1) membuat skenario pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran untuk pertemuan pertama

sampai pertemuan ketiga dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi pembelajaran, (2) Mempersiapkan instrumen tes yang berupa unjuk kerja beserta kriterianya, pedoman observasi aktivitas siswa dan guru, dan (3) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang kegiatan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan

Pada siklus I diadakan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes evaluasi siklus. Materi yang akan diajarkan pada siklus I adalah memahami teks eksposisi. Proses belajar mengajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama, guru menyampaikan bahwa media pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu menggunakan media *wall chart*. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang diikuti siswa, serta menginformasikan bahwa setiap siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan serius. Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk dianalisis, yaitu bagaimana masalah itu dapat terjadi kemudian mencari solusi bagaimana masalah itu dapat diselesaikan atau dipecahkan. Untuk memudahkan siswa dalam menganalisis masalah tersebut maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok, kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen artinya berdasarkan hasil akademik dan jenis kelamin yang jumlahnya 6 orang. Guru tetap memantau kegiatan kelompok dalam menganalisis sambil mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta menegur siswa yang melakukan kegiatan lain. Guru memanggil dan mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersilahkan hasil analisisnya di depan. Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil analisis kelompok diatas dan memberikan pertanyaan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu.

Pertemuan kedua, pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I, yakni diawali dengan mengajukan materi beberapa menit, kemudian guru kembali memberikan suatu masalah untuk dianalis dengan baik secara individu maupun secara kelompok dan akhir pertemuan guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerja secara individu. Kemudian pada pertemuan selanjutnya dijelaskan cara menulis karangan eksposisi, tentunya menggunakan media *wall chart.*

Adapun pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah pengertian menulis, proses dan langkah-langkah menulis karangan eksposisi pada sebuah teks. Langkah-langkah pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, langkah-langkah menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) tetap dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan dengan memerhatikan masalah atau kekuranganekurangan yang ditemukan pada saat siklus I.

Tahap observasi

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan cara *observer* mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap aspek pengamatan disajikan sebagai berikut.

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal ini nampak pada banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada masalah yang diberikan masih tergolong rendah selain itu, terlihat dari siswa yang mengajukan solusi kurang. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respons positif terhadap model yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah.

Sedangkan pada siklus II sudah nampak adanya kelompok yang bersaing dan

kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu ke dua ini perhatian dan motivasi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah di awal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, mengajukan solusi atau memberikan tanggapan dalam kelompok.Hal ini menandakan bahwa kesungguhan siswa untuk belajar.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklusnya. Adapun hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada hasil karya menulis karangan eksposisi yang dikerjakan oleh siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Rendah	21	87,5
75-84	Sedang	3	12,5
85-95	Tinggi	-	-
96-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		**24**	**100**

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Bulukumba pada siklus I sebesar 65,83 berada pada kategori sedang. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subjek penelitian, 21 siswa (87,5%) memperoleh skor berada dalam kategori rendah sedangkan 3siswa (12,5%) memperoleh skor berada dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan pemeriksaan, peneliti dan guru merefleksi pembelajaran dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Pertemuan pertama pada siklus I merupakan pembelajaran awal dan menggunakan media yang baru dikenal oleh siswa dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelum diadakan penelitian. Sehingga pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap pendekatan dan media yang diterapkan akibatnya siswa agak sedikit bingung. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga mereka sedikit lebih paham karena diberikan perhatian yang lebih dibandingkan dengan pertemuan pertama.Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penelitian pada siklus I itu terlihat dari hasil tes siklus I masih banyak nilai siwa dibawa rata-rata.

Dengan demikian, peneliti dan guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus I. Adapun masalah atau kekurangan yang dihadapi antara lain, tidak sejalannya rencana pelaksanaan pembelajran (RPP) dengan pelaksanaan, penggunaan media yang belum maksimal, media akan dibuat lebih baik lagi agar siswa lebih bersemangat memerhatikan pembelajaran menulis karangan eksposisi. Semua permasalahan akan diperbaiki dan dilaksanakan dengan maksimal pada saat siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Rendah	-	-
75-84	Sedang	11	45.83
85-95	Tinggi	13	54.17
96-100	Sangat tinggi		
Jumlah		**24**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Bulukumba pada siklus II yaitu sebesar 85.3. Selanjutnya, siswa yang memeroleh hasil belajar kategori berada pada kategori sedang, 45,83% berada pada kategori tinggi , 54,17 % berada pada kategori sangat tinggi, 0% berada pada kategori rendah. Hasil dai siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sehingga, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai di siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan guru dan peneliti, guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan eskposisi dengan menggunakan media *wall*

chart. Guru hadir bukan hanya sebagai penyampai materi ajar, melainkan sebagia motivator bagi siswa agar siswa lebih bersemangat mempelajari pelajaran menulis di sekolah. Salah satu faktor penting dalam menulis yakni adanya motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suyanto dan Jihad, 2014: 2), bahwaf aktor penting yang menyebabkan keberhasilan dalam menulis adalah aspek motivasi (baik motivasi yang bersifat *trivial-individual* sampai tahapan yang sangat substansial universal, yaitu *self-actualization*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *wallc hart* mampu meningkatkan kemampuan menulis karanggan eksposisi siswa. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya suatu peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan baik atau sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas itu sendiri. Di samping itu tujuan dari penelitian tindakan kelas ini terlaksana, sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Suparno, 2006) bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini tentu saja didukung oleh guru dan peneliti yang bekerja sama dengan baik memperbaiki setiap kekurangan di setiap tahapan siklus sehingga hasilnya bisa membuat kemampuan menulis siswa menjadi baik, Hal ini tentu tidak langsung terjadi atau berhasil begitu saja. Melainkan, ada bebrapa tahapan yang dilakukan di setiap siklusnya.

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi belum optimal. Hal ini sangat terlihat jelas pada hasil evaluasi menulis karangan, yakni hanya ada dua orang siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas dalam pembelajaran ini. Adapun penyebab terjadinya hal tersebut, antara lain guru kurang menggunakan media yang disepakati pada saat perencanaan. Selain itu, media yang digunakan pun perlu diperbaiki lagi agar pad siklus kedua siswa akan lebih tertarik lagi mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi ajar menulis karangan eksposisi.

Proses pembelajaran pada siklus I berbeda sedikit dengan proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II dilakukan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan prose pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada siklus I. Hal ini dilakukan karena pada siklus I, perilaku siswa masih negatif, yaitu siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru dengan alasan malu dan takut. Pada kegiatan siklus II, siswa sudah banyak merespons pertanyaan dari guru. mereka juga bertanya mengenai materi menulis eksposisi yang belum mereka pahami. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan tes menulis karangan eksposisi secara individu. Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup (penguatan dan pemberian motivasi).

Keberhasilan menulis karangan eskposisi dengan menggunakan media *wall chart* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dapat dilihat dari beberapa bentuk respons siswa. Sebagian besar siswa senang dengan pelajaran menulis karangan eksposisi sehingga siswa merasa bahwa proses dalam pelajaran menulis karangan eksposisi adalah pelajaran yang sangat penting. Adapun siswa yang beranggapan menyenangkan belajar karangan eksposisi karena dapat mengasah otak dan melatih untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa siswa mengaku sebelumnya tidak senang dengan pelajaran karangan eksposisi tetapi setelah diajar dengan menggunakan media *wall chart* mereka menjadi senang dan termotivasi untuk belajar karangan eksposisi dengan alasan senang dengan model pembelajaran tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2007: 15) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasanyang telah diuraikan sebelumnya sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *wall chart* dalam pembelajaran Menulis karangan eksposisi dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan penguasaan materi, menulis karangan eksposisi dilihat dari

hasil belajar siswa dari skor rata-rata siswa 65,83% pada siklus I menjadi 85,3% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, gairah belajar siswa yang tinggi, semangat belajar yang besar serta rasa percaya pada diri sendiri.

REFERENSI

Akhadiah, S. 2015. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurgiyantoro, B. 2009. Penilaian Pengajaran Bahasa.Yogyakarta:BPFE.

Soeparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.

Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyanto dan Jihad. 2014. *Cara Cepat Belajar Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multipressindo.